



Empowering the learning community of junior high school teachers in the Sukaraja sector to implement the Merdeka curriculum

Diah Selviani, Suwarni, Dewi Suranti[✉], Ridho Rahman Kurnianto, Monica Indah Lestari, Miki Andika

Universitas Dehsen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

[✉] dewisuranti@unived.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.12348>

Abstract

The Merdeka curriculum is a curriculum that, in its learning process, refers to an approach based on talents and interests. One way to implement the Merdeka curriculum effectively is by optimizing learning communities within educational institutions. However, teachers face challenges in applying differentiated learning. This community service activity aims to enhance the knowledge and competencies of the learning community of junior high school teachers in the Sukaraja sector in implementing the Merdeka curriculum through the utilization of digital-based technology. The method used consists of three stages: preparation, workshop implementation, and evaluation. The results indicate that 86% of teachers experienced an increase in understanding and knowledge, 87% acquired new skills, and 75% produced high-quality outputs. This demonstrates that the empowerment activities significantly contributed to improving teachers' skills in implementing the Merdeka curriculum through digital-based technology utilization.

Keywords: Empowerment; Learning community; Merdeka curriculum; Teachers

Pemberdayaan komunitas belajar guru SMP Sektor Sukaraja dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat. Salah satu cara agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan mengaktifkan komunitas belajar di satuan pendidikan. Namun demikian, guru menghadapi tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru yang tergabung dalam komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan lokakarya, dan evaluasi. Hasil yang didapat bahwa 86% guru mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan, 87% guru mendapatkan ketrampilan baru, dan 75% guru menghasilkan produk yang berkualitas sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berpengaruh bagi peningkatan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Komunitas belajar; Kurikulum merdeka; Guru

Contributions to
SDGs

4
QUALITY
EDUCATION



9
INDUSTRY, INNOVATION
AND INFRASTRUCTURE



Article History

Received: 20/09/24

Revised: 25/12/24

Accepted: 22/01/25

1. Pendahuluan

Pada pembentukan dan pengembangan masyarakat berkelanjutan, pendidikan merupakan kuncinya. Mengembangkan kebijakan dan kurikulum di bidang pendidikan merupakan hal yang perlu dilakukan (Sitepu, 2021). Seiring dengan berjalannya waktu dan tren sosial, paradigma pembelajaran telah berubah secara signifikan. Salah satu konsep pembelajaran yang semakin mendapatkan perhatian adalah pembelajaran dalam situasi kolaboratif dan evaluasi berhasil tidaknya konsep kurikulum dapat dinilai dengan mengevaluasi hasil yang ada dikarenakan hasilnya mencerminkan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu kepada pendekatan bakat dan minat, dimana peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensinya (Putra & Dewi, 2023). Dengan khasnya bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Selain itu, dalam prosesnya setiap pendidik harus menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi, baik itu diferensiasi dalam hal konten, proses, hasil, maupun lingkungan. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang dilupakan (Ibrahim et al., 2024). Seperti halnya konsep merdeka belajar untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi legislasi untuk memberikan kemerdekaan bagi sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Syam et al., 2023). Strategi ini merupakan sebuah ikhtiar yang bertujuan untuk menyukseskan dalam proses pembelajaran (Yulianto & Iryani, 2023).

Salah satu cara agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan mengefektifkan komunitas praktisi atau komunitas belajar di satuan pendidikan (Hasmawaty et al., 2023). Komunitas belajar dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi anggota komunitas dari sisi berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan pengetahuan baru, pengembangan keterampilan, kepercayaan diri, dan jaringan dengan orang lain. Budaya dialog reflektif, saling percaya, kolaborasi aktif yang dilandasi semangat kebersamaan, kepedulian dan keterbukaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam membangun komunitas belajar (Allo & Sihotang, 2023).

Berakar pada teori konstruktivisme sosial, komunitas belajar dirancang untuk meningkatkan pembangunan pengetahuan melalui mekanisme sosial yang terjadi di dalam diri mereka. Strategi pembelajaran dalam konteks komunitas menjadi fokus perhatian karena potensinya dalam meningkatkan partisipasi anggota komunitas serta mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal (Wisnurat et al., 2023). Komunitas belajar merupakan sebuah forum di mana individu-individu dengan minat, tujuan atau kebutuhan belajar yang sama berkumpul untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal konteks komunitas belajar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menjadikan setiap anggota sebagai kontributor aktif dalam proses pembelajaran tersebut sehingga mendorong terciptanya situasi yang berdampak signifikan dalam optimalisasi pembelajaran, membentuk iklim sekolah yang positif, serta meningkatkan pencapaian akademik dan sosial siswa.

Memotivasi minat belajar siswa berarti mendorong keinginan siswa untuk belajar sehingga mencapai hasil yang optimal (Titihlawa et al., 2023). Kompetensi pedagogik

pendidik sangat penting agar mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka (Amrullah et al., 2023). Proses pembelajaran mengalami pergeseran kepada pembelajaran dengan menggunakan paradigma baru, perubahan komponen-komponen kurikulum dan perubahan gaya belajar. Hal ini tentunya tidak mampu menjawab kebutuhan pendidik dalam mengimplementasikan tuntutan-tuntutan kurikulum agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Akhir-akhir ini pembentukan ruang untuk kolaborasi sesama guru yaitu komunitas belajar pada satuan pendidikan diharapkan menjadi ruang diskusi, belajar bersama, sharing, penguatan kerja sama internal dan lain sebagainya seperti halnya Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan kepada ketua Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja, bapak Feri Husman, S.Pd., dijelaskan bahwa Dinas Pendidikan Sektor Sukaraja telah terbentuk komunitas belajar di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) namun aktivitas yang terjadi di komunitas belum maksimal. Dan berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa Sektor Sukaraja yang terdiri dari 15 SMP hanya memiliki 3 sekolah yang lulus seleksi dalam program sekolah penggerak yang menjadi *role model* penerapan kurikulum merdeka. Permasalahan utama mitra tersebut yang segera perlu dicari solusinya adalah masih kurangnya pengetahuan mitra tentang mengimplementasikan kurikulum merdeka, terutama tentang proses pembelajaran yang diwajibkan dalam kurikulum merdeka. Pemilihan prioritas permasalahan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan komunitas belajar terutama tentang mengoptimalkan komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi guru terutama terkait mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Solusi yang diberikan oleh tim yaitu dengan kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dalam bentuk lokakarya di sekolah mitra untuk peningkatan kompetensi guru dengan berbagi pengetahuan dan diskusi terkait mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga komunitas belajar di sekolah akan terjadi peningkatan kompetensi guru dan terbangun budaya belajar berkelanjutan. Meskipun sebagian besar mitra memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dasar kurikulum merdeka, tetapi masih perlu peningkatan dalam hal pemahaman teori, filosofi, dan definisi yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik perlu memperkuat pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi. Di sisi lain, perlu ditingkatkan keterampilan dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik, menyusun modul ajar, melakukan asesmen awal dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menandakan bahwa pendidik belum dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di dalam kelas.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja Kabupaten Seluma yang terdiri dari 15 satuan pendidikan yang tergabung dalam wilayah Sukaraja. Pelaksanaan kegiatan berpusat di SMP Negeri 07 Seluma dengan alamat Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Konsep yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk lokakarya yang dilakukan selama 2 hari dari tanggal 3-4 September 2024. Peserta pengabdian yaitu kepala sekolah dan perwakilan guru dari 15 satuan pendidikan Sektor Sukaraja dimana setiap sekolah mengirimkan utusan sebanyak 2 guru. Hal ini dilakukan agar setiap

unsur sama-sama mendapatkan informasi yang sama dan memahami peranan komunitas belajar dalam satuan pendidikan.

2.1. Persiapan kegiatan

Kegiatan pengabdian dalam pemberdayaan Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilakukan dengan beberapa langkah yaitu dengan melakukan observasi kepada ketua Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja untuk menyinergikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan pengurusan surat izin dan mekanisme persiapan peserta, tempat pelaksanaan, penyusunan materi kegiatan serta kelengkapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2.2. Pelaksanaan pemberdayaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilaksanakan pada bulan 3-4 September 2024 dengan metode kegiatan lokakarya yang dimulai dari pembukaan, eksplorasi dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 1 orang dosen Fakultas Ilmu Komputer, 2 orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan dan 3 orang mahasiswa.

2.3. Evaluasi kegiatan

Tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, dengan melakukan evaluasi kegiatan guna mengetahui keberhasilan dari kegiatan pengabdian. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa kuis kepada peserta dengan menggunakan aplikasi Khaoot.id yang terdiri dari 10 pertanyaan. Evaluasi selanjutnya dilakukan yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan 20 pertanyaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan kegiatan

Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum melaksanakan kegiatan adalah dengan melakukan kegiatan observasi dan koordinasi awal dengan melakukan wawancara langsung kepada Bapak Feri Husman, S.Pd selaku ketua komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja dan Bapak Depi Pefriyadi, M.Pd selaku ketua Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS) dan anggota Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024. Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan dikarenakan dengan menjalin silaturahmi dengan mitra pengabdian maka dapat menyinergikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pengabdian (Cholimah et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka diperoleh informasi bahwa mitra terutama Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dikarenakan selama ini mitra belum sepenuhnya memaksimalkan mengimplementasikan tuntutan dari kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka disepakati tim pengabdian memberikan solusi yaitu dengan memberikan pemberdayaan Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan, guru mendapatkan pengetahuan paradigma baru dan keterampilan

terkait dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik, asesmen awal dan pembelajaran serta pengimplementasian kegiatan pembelajaran di kelas berbasis teknologi digital sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan peserta kegiatan dimana setiap mitra mengirimkan perwakilan dari setiap sekolah di Sektor Sukaraja sebanyak 2 guru dari setiap sekolah yang berjumlah 15 sekolah jenjang SMP. Tempat pelaksanaan kegiatan disepakati bersama dengan meminjam salah satu ruang di SMP Negeri 7 Seluma. Setelah memperoleh informasi dari mitra, maka langkah yang tim lakukan yaitu merumuskan materi serta menentukan hasil akhir yang akan diperoleh mitra setelah pembedayaan dilaksanakan. Dilanjutkan dengan kesepakatan jadwal kegiatan yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 3-4 September 2024 yang akan diikuti oleh 30 guru yang tergabung dalam Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja.

Tim pengabdian Universitas Dehasen Bengkulu terdiri dari 6 orang yaitu 1 Dosen Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Informatika, 2 orang Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Program studi Pendidikan Jasmani, Pendidikan Komputer serta 2 orang mahasiswa program studi Informatika dan 1 orang mahasiswa program studi Pendidikan Komputer. Setelah tim terbentuk selanjutnya melakukan rapat guna penyamaan persepsi tentang materi yang akan disampaikan dalam kegiatan, maka diperoleh beberapa kesepakatan diantaranya: 1) materi kegiatan pengabdian; 2) susunan tugas untuk setiap tim pengabdian; 3) waktu dan tempat akan dilaksanakan kegiatan; 4) susunan acara kegiatan pengabdian.

3.2. Pelaksanaan pemberdayaan

Kegiatan pembedayaan Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital dilaksanakan secara luring yang dilaksanakan pada tanggal 3-4 September 2024 dari pukul 08.00 – 15.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan di salah satu ruang SMP Negeri 7 Seluma yang beralamatkan Desa Sidoluhur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu 38877. Kegiatan dihadiri peserta yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 30 orang perwakilan dari setiap sekolah jenjang SMP dari 15 sekolah yang terdapat di Komunitas Belajar Sektor Sukaraja dan 15 orang kepala sekolah serta perwakilan dari koordinator wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sukaraja. Kegiatan pemberdayaan berlangsung selama 2 hari dengan waktu kegiatan 6 jam dalam sehari.

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian yang dimaksud dengan mengadaptasi metode dari [Suranti et al \(2021\)](#) yaitu metode ceramah dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoretis. Dalam penyampaian materi menggunakan kolaborasi dalam bentuk ceramah, tanya jawab serta praktik langsung ([Suranti et al., 2022](#)). Hal ini bertujuan agar semua peserta dapat lebih mudah memahami pengetahuan yang disampaikan dan tim pengabdian dapat segera menindaklanjuti perubahan selama kegiatan berjalan.

Kegiatan pemberdayaan diawali dengan sambutan dari berbagai pihak yaitu ketua tim pengabdian yang wakilkkan oleh Ibu Dr. Suwarni, MM. dilanjutkan dengan sambutan dari pihak mitra yang diwakilkkan oleh ketua Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja Bapak Feri Husman, S.Pd dan dilanjutkan oleh perwakilan koordinator wilayah Dinas Pendidikan Sektor Sukaraja Kabupaten Seluma sekaligus membuka kegiatan pengabdian. Pada penyampaian materi pengimplementasian kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik ([Arif, 2021](#);

Chen et al., 2015; Douka, 2018), salah satunya pembelajaran diferensiasi dalam pemanfaatan teknologi berbasis digital yang diawali dengan membahas panduan asesmen awal dan pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Penyampaian materi ini dilakukan dengan dalam bentuk ceramah dan *sharing* dengan memberikan materi dalam bentuk presentasi menggunakan proyektor, serta dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta. Selain itu, setiap hari peserta diberikan waktu 2 jam di sesi 2 untuk memaparkan dari hasil kolaborasi yang dilakukan selama kegiatan dengan mendemonstrasikan hasilnya yaitu asesmen awal dan pembelajaran diferensiasi sebagaimana disajikan pada Gambar 1 (Eikeland & Ohna, 2022; Govero et al., 2023; Jepkoech, 2023; Marlina et al., 2024; Muh. Asriadi et al., 2023). Dalam hal ini tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan *sharing session*, untuk mengetahui apakah masih ada materi yang belum dipahami oleh peserta. *Sharing* ini perlu dilakukan karena tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama dalam menangkap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi dan *sharing session*

3.3. Evaluasi kegiatan

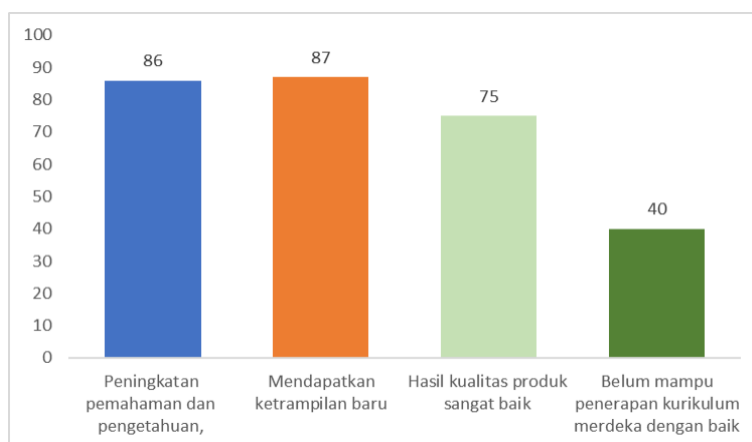
Pada sesi terakhir kegiatan pengabdian, tim memberikan beberapa pertanyaan yang dikemas dalam aplikasi Khaooot.id yang bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta berkaitan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk angket penilaian media yang dikembangkan dan 20 pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test*. Kemudian dilanjutkan dengan peserta memberikan testimoni dari kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan selama 2 hari.

Sebelum kegiatan pengabdian ditutup, tim pengabdian memberikan motivasi kepada Komunitas Belajar Guru SMP untuk terus mengoptimalkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Peserta kegiatan pemberdayaan diwajibkan untuk memberikan umpan balik berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan guna untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Umpan balik dibutuhkan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan pemberdayaan kepada Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja selanjutnya. Informasi yang didapat setelah melakukan evaluasi ini untuk perbaikan di masa depan (Ghafara et al., 2023; Urva et al., 2024; Wisnurat et al., 2023).

Hasil angket yang diberikan kepada peserta pada saat kegiatan untuk mengukur hasil produk yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 2. Hasilnya adalah respons terhadap

pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berjalan dengan baik (Ngafif et al., 2024). Sebanyak 86% menyatakan bahwa mitra memperoleh peningkatan pemahaman dan pengetahuan, mitra mendapat keterampilan baru 87% dan hasil kualitas produk sangat baik dengan persentase 75% serta hanya 40% yang beranggapan belum mampu untuk penerapan kurikulum merdeka dengan baik.

Untuk memberikan apresiasi kepada peserta yang aktif, tim memberikan doorprize selama kegiatan pemberdayaan. Dengan evaluasi yang diperoleh tim pengabdian ini menjadi bahan tim untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya. Pemberian doorprize kepada peserta kegiatan dan umpan balik dari peserta pengabdian seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Hasil angket penilaian produk kegiatan pemberdayaan



Gambar 3. Umpan balik dan pemberian doorprize

Tabel 1. Analisis *pre-test* dan *post-test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	16.3889	36	9.30523	1.55087
	Post-Test	84.8611	36	7.79066	1.29844

Lebih lanjut, pada Tabel 1 disajikan hasil analisis statistik *paired sample* dari 36 orang. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 16.3889 dengan standar deviasi sebesar 9.30523, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat signifikan menjadi 84.8611 dengan standar deviasi 7.79066. Nilai standar *error mean* untuk *pre-test* adalah 1.55087, sedangkan untuk *post-test*

adalah 1.29844, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara kedua hasil tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi paired samples test (.2-tailed) sebesar $0.001 < 0.005$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan mitra terkait dengan pemberdayaan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil umpan balik, dapat disimpulkan juga bahwa kegiatan pemberdayaan Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja memberikan dampak yang sangat luar biasa bagi komunitas belajar dan memberikan manfaat bagi peserta dalam mengoptimalkan pemahaman mengimplementasikan kurikulum merdeka dan peserta memberikan saran agar kegiatan ini akan berkelanjutan dengan tema-tema yang sangat bermanfaat bagi komunitas belajar dalam menyukseskan kurikulum merdeka.

Tabel 2. Paired samples correlation

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-test & Post-Test	36	.456	.005

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan Komunitas Belajar Guru SMP Sektor Sukaraja dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka menyimpulkan bahwa kegiatan lokakarya berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan peran, partisipasi peserta sangat tinggi selama kegiatan berjalan dan kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Terdapat banyak manfaat bagi komunitas belajar dalam memahami lebih dalam terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka di satuan pendidikan masing-masing. Berdasarkan hasil umpan balik, peserta kegiatan sangat tertarik untuk mengikuti pendampingan guna menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka yang sudah menjadi kewajiban guru untuk menerapkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini serta kepada Tim pengabdian dan Komunitas Belajar SMP Sektor Sukaraja atas kerja sama dalam menyukseskan kegiatan pengabdian.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: DS, S, DS, RRK, MIL, MA; Penyiapan artikel: DS; Analisis dampak pengabdian: RRK, MIL, MA; Penyajian hasil pengabdian: DS, S, DS, ; Revisi artikel: DS, DS; Penyajian luaran pengabdian :RRK, MIL, MA.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pendanaan tahun 2024 Tahap II.

Daftar Pustaka

- Allo, L. S., & Sihotang, H. (2023). Pentingnya Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah. *Prosiding Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*, 1–9.
- Amrullah, Fitriana, & Shofyatun. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Program Sekolah Penggerak Di Lembaga Paud Kabupaten Luwuk. *Jutnal Golden Age: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 449–460.
- Arif, S. (2021). Incorporating Student-Centered Learning in an Ecosystems Course. *Journal of College Science Teaching*, 51(2), 41–45. <https://doi.org/10.1080/0047231X.2021.12290547>
- Chen, J., Zhou, J., Sun, L., Wu, Q., Lu, H., & Tian, J. (2015). A new approach for laboratory exercise of pathophysiology in China based on student-centered learning. *Advances in Physiology Education*, 39(1), 116–119. <https://doi.org/10.1152/advan.00143.2014>
- Cholimah, N., Ningrum, E. S. C., Christianti, M., & Maryatun, I. B. (2024). Developing Learning Tools Based on Merdeka Curriculum for the Sleman Regency Early Childhood Education Forum. *Community Empowerment*, 9(5), 809–820. <https://doi.org/10.31603/ce.11288>
- Douka, I. (2018). Eu discourses and policies for the modernization of the university: Governance and student-centred learning. *Academia (Greece)*, 2018(12), 32–58.
- Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170. <https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351>
- Ghafara, S. T., Jalinus, N., Ambiyar, A., Waskito, W., & Rizal, F. (2023). Pembelajaran Menggunakan TIK dapat Meningkatkan Literasi Peserta Didik Generasi Z Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal SAINTIKOM :Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer*, 22(2), 241. <https://doi.org/10.53513/jis.v22i2.8503>
- Govero, C., Musendekwa, M., & Mahanya, P. (2023). Differentiated learning. In *Closing the Educational Achievement Gap for Students With Learning Disabilities* (pp. 299–313). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8737-2.ch014>
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581. <https://doi.org/10.53696/27214834.433>
- Ibrahim, Rolani, M., Septiana, A., Kholifah, S. N., & Kontesa, N. (2024). Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Mi Al-Ihsan Palembang. *Jurnal Sadewa*

- Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 41–57. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.435>
- Jepkoech, F. (2023). Differentiated learning in a typical classroom. In *Closing the Educational Achievement Gap for Students With Learning Disabilities* (pp. 228–245). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8737-2.ch011>
- Marlina, L., Dariyani, N., & Sriyanti, I. (2024). Differentiated Learning in SMA Negeri 3 Banyuasin III. *AIP Conference Proceedings*, 3052(1). <https://doi.org/10.1063/5.0201822>
- Muh. Asriadi, A. M., Hadi, S., & Istiyono, E. (2023). Trend research mapping of differentiated instruction: A bibliometric analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(3), 194–210. <https://doi.org/10.33902/JPR.202320544>
- Ngafif, A., Wibowo, T., & Tusino, T. (2024). Training on the Use of Information Technology-Based Media for Teachers at Sangkhom Islam Wittaya School, Thailand. *Community Empowerment*, 9(7), 1063–1070. <https://doi.org/10.31603/ce.11367>
- Putra, A., & Dewi, S. R. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Komunitas Belajar (Studi Pada Kelompok Anak Jalanan). *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v6i1.8966>
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Prosiding Pendidikan Dasarosiding Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>
- Suranti, D., Arliando, Y., & Mardianti, D. (2022). Penguatan Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri pada Siswa SMK N 02 Bengkulu Tengah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 661–665. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.11536>
- Suranti, D., Yupianti, Y., Nurwita, S., Candiago, S., & Hardianto, P. (2021). Pendampingan Siswa SMKN 02 Bengkulu Tengah dalam Upaya Pemanfaatan Media Penyimpanan Berbasis Cloud. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 359–364. <https://doi.org/10.54082/jamsi.129>
- Syam, R. S. El, Fuadi, S. I., & Adawiyah, R. (2023). Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.59024/simpat.v1i2.154>
- Titihalawa, S., Prihatin, T., & Pramono, S. E. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 716–720.
- Urva, G., Yuliati, T., Handayani, T., & Sellyana, A. (2024). Pengenalan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.799>
- Wisnurat, Y., Suryanto, A., Mukti, R., Cantikat, W., Trenggana, S., Rosmaladewi, O., & Yusuf. (2023). Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Optimalisasi Komunitas Belajar. *Journal Od Educational Management Research and Scientific Study*, 1(1), 54–62.
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>



